

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang berbagai masalah yang berupa fakta-fakta aktual tentang suatu populasi yang melibatkan kegiatan untuk menilai sikap atau pendapat terhadap individu, populasi yang melibatkan kegiatan untuk menilai sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, kondisi atau prosedur. (Sudaryono, 2018:82). Penelitian deskriptif hanya fokus terhadap masalah aktual sebagaimana fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha menjelaskan kejadian dan peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa adanya perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data dalam penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media *online* publikasi *website* IDX (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Data penelitian berupa data eksternal yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa dokumen, situs *website* yang telah tertata dalam arsip. Penelitian ini menggunakan sumber data historis pada intern perusahaan dimana data yang diperoleh telah dipublikasikan dalam *website* BEI.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015).

Jumlah perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI selama periode 2018-2020 adalah sebanyak 20 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan maka yang menjadi teknik sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang memiliki skor Corporate Governance Perception Index yang terdaftar di IICG tahun 2020-2021	20
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2020 – 2021	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		18

Sumber: Data diolah peneliti, 2022,

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 18 perusahaan dengan periode penelitian selama 2 tahun, sehingga total unit analisis sebanyak 36 data sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu yang membedakan atau merubah nilai (Kuncoro, 2010:25). Variabel independen sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini dilambangkan dengan X ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya (Sugiyono, 2012:59). Pada penelitian ini variabel independen adalah *good corporate governance*.

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:64). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. *Good Corporate Governance*

Pengungkapan Indeks *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunan ini diukur dengan CGPI perusahaan-perusahaan yang diteliti. Riyanto (2001:15) menyatakan laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, di mana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba atau rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu dalam satu tahun. Jika kinerja keuangannya relatif baik dan tidak sedang mengalami permasalahan

yang bersifat material dalam penyajian laporan keuangan sehingga emiten tersebut memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk dilakukan survei. CGPI pada laporan tahunan yang dipublikasikan oleh IICG.

b. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

3.5.3. Definisi Operasional

a. *Good Corporate Governance*

Pengukuran *good corporate governance* pada penelitian ini berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI yaitu skor penilaian oleh IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*). CGPI merupakan pemeringkatan mengenai penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) oleh majalah SWA.

Tahapan pemeringkatan ini dilakukan dalam 4 tahap. Pemeringkatan yang pertama yaitu *self assessment* yaitu penilaian mengenai bagaimana kualitas penerapan GCG. Penilaian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada manajemen, pemegang saham, kreditur, masyarakat maupun pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan. Penilai akan mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana *corporate governance* diterapkan oleh perusahaan. Tahap ini mengajak agar responden dapat memberikan pandangannya secara objektif agar dapat memberikan masukan yang membangun.

Tahap kedua adalah pengumpulan dokumen. Pada tahap ini perusahaan diminta untuk mengumpulkan dokumen mengenai GCG pada perusahaan dan dokumen yang sesuai dengan tema yang ditetapkan. Jika perusahaan telah melakukan pengumpulan dokumen maka untuk pemeringkatan periode selanjutnya hanya perlu melakukan konfirmasi bahwa dokumen yang telah diserahkan sebelumnya masih berlaku. Namun jika terdapat beberapa perubahan maka diwajibkan untuk melampirkan perubahan yang dimaksud. Dokumen tersebut akan diperiksa dan dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang digunakan.

Tahap ketiga adalah makalah dan presentasi. Pada tahap ini perusahaan diwajibkan untuk menyusun makalah sesuai dengan ketentuan yang diinginkan oleh tim penilai. Makalah yang disusun menjelaskan mengenai bagaimana upaya perusahaan untuk menerapkan GCG dan bagaimana usaha manajemen memenuhi kriteria yang sesuai dengan tema penilaian. Ketentuan mengenai format makalah telah ditentukan terlebih dahulu oleh penilai dan harus dipatuhi oleh peserta pemeringkatan.

Tahap keempat adalah observasi langsung ke perusahaan. Observasi adalah penilaian terpenting dalam proses pemeringkatan GCG. Penilai akan langsung ke perusahaan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan GCG secara langsung dan upaya perusahaan untuk memenuhi kriteria penilaian. Observasi dilakukan dengan Tanya jawab dengan beberapa pihak yang terkait seperti dewan komisaris maupun dewan redaksi.

Skor akhir diperoleh dari penjumlahan nilai dari setiap tahapan yang telah dilakukan. Tingkatan skor dalam CGPI dibagi dalam 3 kelompok yaitu sangat terpercaya yaitu 85-100, terpercaya yaitu 70-84,99 dan cukup terpercaya yaitu 55-69,99 (Lestari & Putri, 2017)

b. Kinerja Keuangan

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Diantara rasio profitabilitas yang ada dipilih ROE, karena rasio ini dirasa tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROE merupakan rasio antara laba bersih terhadap total equity. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Indrawan & Yaniawati (2014:112) menyatakan instrumen penelitian adalah alat ukur dalam metode pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel dan skala yang sesuai untuk mengukurnya serta disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Good Corporate Governance	Skor CGPI	Skor CGPI	Rasio
Kinerja Keuangan	Lababersih dan jumlah modal sendiri	$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}}$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis, 2022.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen–dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti (Widodo, 2017:75). Penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa Laporan Keuangan perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk menggambarkan dengan menggunakan kata kata secara keseluruhan variabel yang dipilih dengan cara mengubah sebuah masukan kedalam hasil tertentu sesuai kebutuhan peneliti (Paramita dan Rizal, 2018:76).

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik.

Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan peneliti yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Autokorelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas artinya data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal, atau tidak. Dalam mendeteksi data apakah berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik, jika data tergambar secara menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model asumsi memenuhi asumsi normal, (Paramita dan Rizal, 2018:84)

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Untuk mendeteksi normalitas dapat diketahui dengan cara analisis statistik yakni dengan *Kolmogorv-Smirnov test* (K-S) hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Berikut pedoman pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas < 0.05 distribusi adalah normal.
- 2) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas >0.05 distribusi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas artinya apakah terjadi korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Uji ini diperlukan untuk

mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen pada suatu model. Terjadinya multikolinieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat dalam (Paramita dan Rizal, 2018:85). Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan model sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan bebas multikorelasi apabila nilai $VIF < 10$. Jika nilai $VIF > 10$ maka tingkat kolonieritas tidak dapat ditoleransi.
- 2) Data dikatakan bebas multikolinieritas apabila *tolerance value* mendekati 1. Nilai *tolerance value* yang mendekati angka 1 memberi tanda bahwa data semakin bebas dari multikorelasi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi artinya uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan yang kuat secara positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Uji Durbin Waston (*Dw test*) (Paramita dan Rizal, 2018:86). Dalam menguji autokorelasi terdapat dasar pengambilan keputusan akan ada tidaknya autokorelasi, yakni sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak pada batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien korelasi = 0, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien korelasi >0 , artinya terdapat autokorelasi positif.

- 3) Jika nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien korelasi <0 , artinya terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (d-du) dan (4-dl) maka hasilnya dapat disimpulkan.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya kesamaan dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika dalam grafik pola titik – titik tersebut membentuk suatu pola maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas, dan jika pola titik – titik tersebut tersebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas (Kurniawan, 2014:158). Jika terdeteksi adanya heterokedastisitas maka dapat dilakukan perbaikan dengan cara menambahkan sampel penelitian, atau membuang data-data yang ekstrem atau perbaikan dengan menggunakan metode *weighted Least Square* (WLS).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hal ini disebabkan karena variabel independen dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = ROE

A = Konstanta

X = GCG
 β_1, \dots, β_3 = Koefisien Regresi
 ϵ = *error term*

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien β bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

3.8.4 Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis secara statistik dapat diukur Uji Parsial dimana Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Ketetapan Waktu). Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen (Paramita dan Rizal, 2018:87).

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis dengan kriteria yang berungsi untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) H_0 (*Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan) diterima apabila $\text{Sig } t < \text{tingkat signifikansi } \alpha$ (0,05).

- 2) H_a (*Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan) ditolak apabila $\text{Sig } t > \text{tingkat signifikansi } \alpha$ (0,05).

3.8.5 Analisis Koefisien Determinasi.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Widarjono (2015:266) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk pengukuran keseluruhan variabel terikat (Y) yang telah dijelaskan oleh variabel bebas (X). Untuk mengetahui koefisien determinasi pada regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan nilai *RSquare*. Dalam koefisien determinasi (R^2) nanti akan mendapatkan nilai untuk mengukur besarnya bantuan oleh beberapa variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat (Y) yang pada dasarnya dinyatakan dalam presentase (%).

